

Hasil Wawancara

x Subyek 3

1. *Apa saja tantangan utama yang dihadapi Kantor Berita Antara Biro Jatim dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik di era digital?*

Menurut saya, tantangan utama adalah tekanan untuk menyajikan berita secara cepat demi trafik digital, risiko penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta godaan menulis judul sensasional demi klik. Selain itu, menjaga independensi redaksi dari pengaruh iklan digital dan opini viral juga menjadi beban etis tersendiri.

2. *Bagaimana proses negosiasi Kode Etik Jurnalistik dilakukan di Kantor Berita Antara Biro Jatim?*

Negosiasi Kode Etik Jurnalistik berlangsung melalui diskusi internal antara redaktur, reporter, dan manajemen, terutama saat terjadi dilema antara kepentingan berita dan tekanan pasar. Nilai-nilai etis sering dinegosiasikan ulang saat muncul kasus-kasus kontroversial, misalnya dalam pemberitaan tokoh politik atau isu-isu sensitif yang viral.

3. *Sejauh mana komodifikasi khlayak mempengaruhi penerapan Kode Etik Jurnalistik di Kantor Berita Antara Biro Jatim?*

Komodifikasi khlayak memunculkan tekanan untuk mengejar engagement tinggi di media sosial, yang kadang mengorbankan prinsip kehati-hatian dalam verifikasi data. Meskipun demikian, Antara Jatim tetap berusaha menjaga keseimbangan dengan memperkuat pengawasan redaksi dan penegakan kode etik internal.

4. *Apa peran teknologi digital dalam memfasilitasi atau menghambat negosiasi Kode Etik Jurnalistik di kantor berita ini?*

Teknologi memfasilitasi dengan memberikan akses cepat ke informasi dan data pendukung, serta kanal komunikasi redaksi yang efisien. Namun, teknologi juga menghadirkan tantangan berupa arus informasi yang cepat dan deras, yang bisa menyulitkan proses verifikasi dan mempercepat pengambilan keputusan yang kurang etis.

5. *Bagaimana pandangan jurnalis dan manajemen terhadap pentingnya menjaga integritas jurnalistik dalam konteks komodifikasi khalayak?*

Sebagai jurnalis, kami menyadari bahwa integritas jurnalistik adalah modal utama kepercayaan publik. Meskipun tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar digital kuat, ada komitmen bersama untuk tidak melanggar prinsip-prinsip KEJ, meski harus menghadapi konsekuensi seperti berkurangnya klik atau engagement.

6. *Apakah ada perubahan signifikan dalam kebijakan editorial terkait dengan kode etik akibat tekanan dari kebutuhan komersial dan digitalisasi?*

Ya, beberapa kebijakan diperbarui untuk menyesuaikan dengan dinamika digital, misalnya pembatasan penggunaan clickbait, penyesuaian gaya bahasa di media sosial, serta sistem pengawasan konten yang lebih ketat. Namun, esensi KEJ tetap dipertahankan sebagai pedoman utama.

7. *Bagaimana cara Kantor Berita Antara Biro Jatim menyeimbangkan antara kepentingan bisnis dan etika jurnalistik saat menghadapi tekanan pasar digital?*

Antara Jatim memisahkan secara tegas antara divisi editorial dan divisi bisnis. Selain itu, redaksi diberikan otonomi untuk menentukan kelayakan berita, meski ada target trafik. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan berita tidak hanya menarik, tapi juga akurat dan etis.

8. Apa dampak dari negosiasi kode etik terhadap kualitas berita yang diproduksi oleh kantor berita ini?

Dampaknya bersifat ganda. Di satu sisi, negosiasi membantu menyesuaikan berita dengan konteks digital tanpa meninggalkan nilai etis. Di sisi lain, jika terlalu sering dinegosiasikan demi memenuhi pasar, kualitas berita bisa mengalami degradasi, terutama dalam aspek kedalaman dan keakuratan.

9. Bagaimana strategi komunikasi internal diterapkan untuk memastikan semua staf memahami dan menerapkan kode etik secara konsisten, terutama dalam konteks digitalisasi media?

Kantor Berita Antara Biro Jatim menerapkan pelatihan berkala, diskusi redaksi rutin, serta panduan tertulis digital yang mudah diakses. Setiap kasus pelanggaran KEJ dijadikan studi kasus bersama agar staf memahami batasan etis di dunia digital.

10. Apakah ada contoh kasus spesifik dimana negosiasi kode etik berhasil atau gagal, dan apa pelajaran yang bisa dipetik darinya untuk masa depan praktik jurnalistik di era digital ini?

Salah satu kasus yang menonjol adalah saat ada tekanan untuk memuat berita viral yang ternyata hoaks. Redaksi memutuskan untuk tidak menayangkannya meski

berisiko kehilangan momentum. Keputusan ini dihargai publik dan menjadi pembelajaran bahwa menjaga integritas bisa menciptakan reputasi jangka panjang.

x

Subyek 4 :

Apa saja tantangan utama yang dihadapi Kantor Berita Antara Biro Jatim dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik di era digital?

Tantangannya cuma satu, malas datang ke TKP untuk menguji keakuratan informasi berita, kebanyakan hanya mengandalkan rilis atau bahkan minta naskah wartawan lain via whatsapp.

Bagaimana proses negosiasi Kode Etik Jurnalistik dilakukan di Kantor Berita Antara Biro Jatim?

Tidak pernah ada negosiasi di kantor biro jatim. Negosiasi cuma dari atasan di kantor pusat.

Sejauh mana komodifikasi khalayak mempengaruhi penerapan Kode Etik Jurnalistik di Kantor Berita Antara Biro Jatim?

Pengaruhnya pada konten Antara Jatim yang akan ditinggalkan khalayak beritaberita yang diterbitkan tidak original karena wartawannya hanya mengolah rilis atau naskah dari wartawan media lain yang turun ke TKP.

Apa peran teknologi digital dalam memfasilitasi atau menghambat negosiasi Kode Etik Jurnalistik di kantor berita ini?

Persoalannya tidak pernah ada negosiasi atas pelanggaran kode etik di kantor biro berita ini.

Bagaimana pandangan jurnalis dan manajemen terhadap pentingnya menjaga integritas jurnalistik dalam konteks komodifikasi khalayak?

Penting menjaga kepercayaan khalayak dengan berita-berita original yang digali dari TKP.

Apakah ada perubahan signifikan dalam kebijakan editorial terkait dengan kode etik akibat tekanan dari kebutuhan komersial dan digitalisasi?

Pasti ada.

Bagaimana cara Kantor Berita Antara Biro Jatim menyeimbangkan antara kepentingan bisnis dan etika jurnalistik saat menghadapi tekanan pasar digital?

Harus ada reward dan punishment.

Apa dampak dari negosiasi kode etik terhadap kualitas berita yang diproduksi oleh kantor berita ini?

Kalau ada negosiasi, dampaknya kantor berita ini akan menjadi acuan bagi khalayak.

Bagaimana strategi komunikasi internal diterapkan untuk memastikan semua staf memahami dan menerapkan kode etik secara konsisten, terutama dalam konteks digitalisasi media?

Kalau penerapan reward dan punishment secara konsisten, otomatis sistem kerja jurnalistik yang mengacu kode etik di kantor berita ini akan berjalan. Apakah ada contoh kasus spesifik dimana negosiasi kode etik berhasil atau gagal, dan apa pelajaran yang bisa dipetik darinya untuk masa depan praktik jurnalistik di era digital ini?

Saya pernah dapat SPI dari atasan di kantor pusat. Dampaknya kemudian saya sampai hari ini bekerja dengan penuh kehati-hatian dengan berpedoman pada kode etik jurnalistik.

x Subyek 5

Apa saja tantangan utama yang dihadapi Kantor Berita Antara Biro Jatim dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik di era digital?

Tantangan yang dihadapi cukup banyak, salah satunya adalah kapitalisme media, dimana media tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya politik ekonomi media

Bagaimana proses negosiasi Kode Etik Jurnalistik dilakukan di Kantor Berita Antara Biro Jatim?

Proses negosiasi secara hukum UU Pers tidak ada, namun proses lebih kepada adanya kerja sama pemberitaan yang didasarkan pada pemesanan pihak-pihak tertentu, dengan konsep pemberitaan berupa advetorial

Sejauh mana komodifikasi khalayak mempengaruhi penerapan Kode Etik Jurnalistik di Kantor Berita Antara Biro Jatim?

Pengaruh yang terjadi tetap berlandaskan adanya MoU atau ikatan kerja sama dengan LKBN ANTARA Biro Jatim, berita-berita yang bersifat informatif dan mendorong pencitraan sebuah lembaga atau instansi akan lebih dikedepankan untuk dikerjasamakan, namun untuk berita-berita yang bersifat kontrol sosial tetap diwajibkan mengacu pada Kode etik yang berlaku.

Apa peran teknologi digital dalam memfasilitasi atau menghambat negosiasi Kode Etik Jurnalistik di kantor berita ini?

Teknologi digital sangat berperan sekali, sebab kantor berita ini wajib menggunakan teknologi supaya tidak tertinggal dengan media lain

Bagaimana pandangan jurnalis dan manajemen terhadap pentingnya menjaga integritas jurnalistik dalam konteks komodifikasi khlayak?

Penting sekali, selama berita itu bersifat control sosial maka wajib hukumnya menjaga kode etik jurnalistik. Namun apabila konten berita itu bersifat promosi atau pencitraan, jurnalis diharapkan mampu mengambil celah memanfatkannya untuk menjadikannya produk atau komodifikasi

Apakah ada perubahan signifikan dalam kebijakan editorial terkait dengan kode etik akibat tekanan dari kebutuhan komersial dan digitalisasi?

Tidak selalu ada, karena keduanya menjadi bagian utuh dalam kebijakan redaksi

Bagaimana cara Kantor Berita Antara Biro Jatim menyeimbangkan antara kepentingan bisnis dan etika jurnalistik saat menghadapi tekanan pasar digital?

Tetap mengacu kepada kepentingan sosial kemasyarakatan, dan melihat efek dari setiap pemberitaan yang disampaikan, sehingga redaksi akan selalu menimbang di setiap pemberitaan.

Apa dampak dari negosiasi kode etik terhadap kualitas berita yang diproduksi oleh kantor berita ini?

Secara umum tidak ada dampak, namun hanya ada beberapa berita yang sifatnya informatif

Bagaimana strategi komunikasi internal diterapkan untuk memastikan semua staf memahami dan menerapkan kode etik secara konsisten, terutama dalam konteks digitalisasi media?

Memberikan sosialisasi dan memberi pemahaman mengenai pentingnya komodifikasi dalam paradigma media kekinian, sehingga tidak hanya fokus mencari berita, namun juga bisa mencari iklan dengan tetap mengedepankan kode etik.

Apakah ada contoh kasus spesifik dimana negosiasi kode etik berhasil atau gagal, dan apa pelajaran yang bisa dipetik darinya untuk masa depan praktik jurnalistik di era digital ini?

Contoh pada pemberitaan Pemprov Jatim yang lebih mengedepankan pada pencitraan dari Gubernur Jatim, sehingga pemberitaan negative yang mengganggu stabilitas Jatim diharapkan untuk tidak terlalu dibuat vocal

RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Malik Ibrahim S.Sos, M.Ikom.
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Februari 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Griya Shanta M 136 Kota Malang
No.HP/Email : malik.antarajatim@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Mardi Siswa 1990-1996
2. SMP Muhammadiyah 2 Sby 1996-1999
3. SMK Taruna Sby 1999-2002
4. S1 Komunikasi Fak Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2003-2007
5. S2 Komunikasi Fak Sosial, Politik dan Budaya UPN Veteran Jatim 2025

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Ikatan Remaja Muhammadiyah Genteng Surabaya 1995-1997.
2. Kabid Eksternal Pelajar Islam Indonesia (PII) Surabaya 2005-2006.
3. Kabid Pembangunan Pelajar Islam Indonesia (PII) Jawa Timur 2006-2007.
4. Anggota Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) Jatim 2025
5. Anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Gresik 2020-2024
6. Kabid Pengembangan Bisnis Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jatim 2024.

Pengalaman Lain

1. Jurnalis Jatim Newsroom (JNR) Diskominfo Jatim 2005-2008.
2. Jurnalis Radio Elshinta News and Talk 2008-2009.
3. Jurnalis Harian Surya Malang 2009.
4. Jurnalis LKBN ANTARA 2009-Sekarang.
5. Konsultan Media kegiatan GIIAS Surabaya 2024.
6. Official Media Patner Asian Games 2018 Jakarta - Palembang.
7. Official Media Patner SEA Games 2019 Philipina.

Prestasi yang Diraih

1. Juara 1 Nasional Karya Journalistik LKBN ANTARA 2015
2. Jurnalis Terbaik vers Petrokimia Gresik 2015
3. Jurnalis Terbaik Ekonomi versi PT PJB 2022